

PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV) PADA PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY TBK PERIODE 2014-2023

Angraeni¹, Asep Muhammad Lutfi²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ angraeni222@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² lecturer02469@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to determine the influence of the Current Ratio (CR) and Return On Asset (ROA) variables on Price To Book Value (PBV) at PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk for the 2014-2023 period. This research method is descriptive quantitative. The data analysis technique used is linear data regression with a 10 (ten) year time series, namely the 2014-2023 period and at PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Based on the results of the partial test (T test) Current Ratio (CR), the T value was -0.857 with a significance of 0.420. Because $T_{count} < T_{table}$ ($-0.857 < 1.89458$) and the significance value $>$ significant level ($0.420 > 0.05$). So the conclusion is that the Current Ratio (CR) has no effect on Price To Book Value (PBV). The results of the research for Return On Asset (ROA), obtained a T value of -0.349 with a significance of 0.737. Because $T_{count} < T_{table}$ ($-0.349 < 1.89458$) and the significance value $>$ significant level ($0.737 > 0.05$). So the conclusion is that Return On Asset (ROA) has no effect on Price To Book Value (PBV). The results of simultaneous hypothesis testing (F test) can be seen that the Fcount value is 0.657, which is smaller than the Ftable of 4.74 or $0.657 < 4.74$, while the significance value of 0.548 is greater than 0.05 or $0.548 > 0.05$, so this is it can be concluded that the Current Ratio (CR) and Return On Asset (ROA) simultaneously have no effect on Price To Book Value (PBV).

Keywords: *Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Price To Book Value (PBV)*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Price To Book Value* (PBV) Pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2014-2023. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik Analisis data yang digunakan yaitu regresi data linier dengan *time series* 10 (sepuluh) tahun yaitu periode 2014-2023 dan Pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Berdasarkan hasil uji parsial (uji T) *Current Ratio* (CR) diperoleh nilai T_{hitung} sebesar -0,857 dengan signifikansi sebesar 0,420. Karena $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-0,857 < 1,89458$) dan nilai signifikansi $>$ tingkat signifikan ($0,420 > 0,05$). Maka kesimpulannya adalah *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Price To Book Value* (PBV). Hasil penelitian untuk *Return On Asset* (ROA), diperoleh nilai T_{hitung} sebesar - 0,349 dengan signifikansi sebesar 0,737. Karena $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-0,349 < 1,89458$) dan nilai signifikansi $>$ tingkat signifikan ($0,737 > 0,05$). Maka kesimpulannya adalah *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Price To Book Value* (PBV). Hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) dapat dilihat nilai F_{hitung} adalah sebesar 0,657 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 4,74 atau $0,657 < 4,74$ adapun nilai signifikansi sebesar 0,548 lebih besar dari 0,05 atau $0,548 > 0,05$ maka hal ini dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Price To Book Value* (PBV).

Kata Kunci: Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Price To Book Value (PBV)

1. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang semakin pesat dan signifikan. Hal ini dapat terlihat dari semakin banyak perusahaan yang gencar mempromosikan produknya untuk memaksimalkan keuntungan dan mendongkrak nilai perusahaan. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk merupakan perusahaan industri yang bergerak di bidang makanan dan minuman. Perusahaan ini memiliki sejarah panjang dan telah berdiri sebagai bisnis keluarga sejak tahun 1950, perusahaan ini telah mengalami pertumbuhan yang signifikan hingga menjadi leader produsen produk susu cair segar dengan proses UHT dan juga minuman siap saji. Proses pemanasan dengan suhu 140°C ini dilakukan untuk membunuh semua bakteri sehingga menjadikannya steril dan tahan lama tanpa perlu bahan pengawet. Produk kemudian dikemas dalam karton aseptik untuk melindungi susu dari bakteri udara luar. Berdiri pada tahun 1971 dan terdaftar di BEI tahun 1990. Pasar modal di Indonesia disebut juga Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu tempat dimana instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan reksa dana diperdagangkan. Untuk menjalankan dan memperluas jangkauan perusahaan maka perusahaan membutuhkan dana yang besar, hal ini dapat diperoleh dengan cara menjual surat-surat berharga perusahaan.

Metode kuantitatif dapat digunakan untuk mengetahui kondisi nilai perusahaan saat ini yaitu dengan menggunakan rasio-rasio dan menerapkan fungsi manajemen keuangan yang optimal dan tata kelola perusahaan yang maksimal.

Analisis rasio berfungsi sebagai alat untuk mengungkap variasi dalam kondisi keuangan suatu perusahaan. Dengan melakukan analisis rasio keuangan, dapat diketahui kekuatan dan kelemahan kemampuan keuangan suatu perusahaan. Sehingga alasan penulis menggunakan objek penelitian pada PT Ultrajaya dikarenakan perusahaan ini memiliki peran penting terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi masyarakat dan berkontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Penilaian kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya sangat penting untuk meningkatkan

nilai keseluruhannya. Menurut Hery (2018:149) rasio likuiditas sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dalam penelitian ini rasio lancar atau current ratio digunakan sebagai metrik likuiditas. Manajemen aset lancar yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa aset lancar tidak menjadi terlalu besar, dengan demikian menjaga likuiditas perusahaan. Rasio lancar yang menurun menunjukkan bahwa suatu perusahaan mungkin kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang berpotensi menyebabkan konsekuensi negatif terhadap profitabilitasnya.

Menurut Kasmir (2015:114) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini berperan penting dalam mengevaluasi efektivitas manajemen perusahaan dalam mencapai tingkat laba yang ditargetkan. Tujuan utama sebagian besar usaha adalah meningkatkan profitabilitas baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio profitabilitas berfungsi sebagai indikator yang berharga tidak hanya bagi organisasi tetapi juga bagi pemangku kepentingan eksternal.

Pengembalian aset berfungsi sebagai metrik utama untuk mengevaluasi laba bersih yang dihasilkan dalam kaitannya dengan total aset yang digunakan. Rasio ini juga memberikan wawasan tentang efisiensi operasional perusahaan, sebagaimana dibuktikan oleh laba penjualan dan pengembalian atas investasi.

Tabel 1.1
Perkembangan Current Ratio dan Return On Asset PT Ultrajaya periode 2014-2023

Tahun	CR (%)	ROA (%)
2014	334,46	9,70
2015	374,53	14,78
2016	484,36	16,74
2017	439,19	15,72
2018	439,81	12,63
2019	444,41	15,67
2020	240,34	12,68
2021	311,26	17,24
2022	317,00	13,09
2023	618,34	15,77



Gambar Grafik 1.1
Grafik Perkembangan Current Ratio dan Return On Asset

Berdasarkan pada tabel dan grafik 1.1 Current Ratio mengalami fluktuatif. Penurunan Current Ratio PT Ultrajaya periode 2014-2023 terjadi pada tahun 2017 (419,19%) dan 2020 (240,34%). Menurunnya CR ini disebabkan oleh jumlah liabilitas lancar tahun buku 2017 meningkat 38,3% dibandingkan dengan jumlah tahun buku 2016, yaitu dari Rp. 593,5 miliar di tahun buku 2016 menjadi Rp. 820,6 miliar di tahun buku 2017, sedangkan jumlah aset lancar tahun buku 2017 hanya meningkat sebesar 19,7% dibandingkan tahun buku 2016 yaitu dari Rp. 2.874,8 miliar di tahun buku 2016 menjadi Rp. 3.440,0 miliar di tahun buku 2017. Semakin besar Current Ratio maka semakin baik pula perusahaan dapat memenuhi kewajibannya tanpa kendala. Namun semakin rendah Current Ratio maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendeknya, sehingga harga saham perusahaan mengalami penurunan. Tetapi Current Ratio yang sangat tinggi tidaklah terlalu bagus, hal ini menunjukkan banyaknya dana yang menganggur dalam perusahaan.

Pendapat ini sejalan dengan hasil Penelitian mengenai Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Price To Book Value (PBV) telah dilakukan oleh Utami, P., & Welas, W. (2019). hasil penelitian ini menyatakan Current Ratio (CR) memiliki pengaruh positif terhadap Price To Book Value (PBV), kemudian didukung oleh penelitian Putra, H. S. (2020). hasil penelitian ini menyatakan Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap Price To Book Value (PBV).

Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Annisa, R., & Chabachib, M. (2017) hasil penelitian ini menyatakan Current Ratio (CR) tidak pengaruh terhadap Price To Book Value (PBV).

Berdasarkan pada tabel 1.1 Return On Asset mengalami fluktuatif. Penurunan Return On Asset PT Ultrajaya periode 2014-2023 terjadi pada tahun 2017 (13,72%), 2018 (12,63%), 2020 (12,68%) dan 2022 (13,09%). Penurunan ini dikarenakan laba tahun berjalan tahun buku 2017 sebesar Rp.711,7 miliar, meningkat 0,27% dari perolehan laba tahun berjalan 2016 sebesar Rp. 709,8 miliar. Secara vertikal terjadi penurunan laba tahun berjalan tahun buku 2017 sebesar 0,6%. Dan Secara vertikal terjadi penurunan laba tahun berjalan tahun buku 2018 sebesar 1,9% dibandingkan dengan laba

tahun berjalan 2017, yaitu sebesar Rp.711,7 miliar menjadi Rp.701,6 miliar pada tahun 2018.

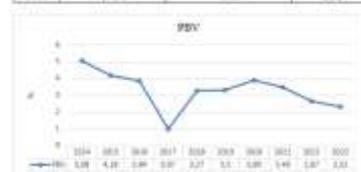
Laba secara umum diakui sebagai tujuan utama setiap usaha, akibatnya penting bagi perusahaan untuk menilai kondisi perusahaan dalam menghasilkan laba, jika tingkat pengembalian investasi tidak dapat menghasilkan keuntungan hal ini dapat membuat nilai perusahaan mengalami kondisi kurang baik.

Pandangan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Idris, A. (2021) yang menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap Price To Book Value (PBV). Kesimpulan ini diperkuat oleh penelitian Erlinda, A. D., & Idayati, F. (2022) yang juga menemukan hubungan positif antara ROA dengan PBV. Sebaliknya, penelitian Putra,P.,& Sari,E.P (2023). Menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap PBV. Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi dimana perusahaan memperoleh kepercayaan masyarakat sejak berdirinya perusahaan sampai sekarang (Hery 2017:5). Pada dasarnya nilai perusahaan dapat diukur melalui berbagai aspek salah satunya dapat dilihat dari Price To Book Value (PBV) yaitu penilaian pasar terhadap harga suatu perusahaan berdasarkan nilai, bukunya Brigham & Houston (2013:113).

Menurut Weston & Copeland dalam bukunya Silvia Indrarini (2019:15-16) menguraikan konsep bahwa nilai perusahaan dapat dievaluasi menggunakan rasio valuasi. Rasio ini berfungsi sebagai metrik menyeluruh untuk mengevaluasi nilai perusahaan. Salah satu rasio tersebut adalah price to book value merupakan hubungan antara harga buku pasar saham dan nilai bukunya.

Tabel 1.1
Perkembangan Price To Book Value PT Ultrajaya

Tahun	Harga Saham	Nilai Buku NBVs	PBV
2014	4.000	787	5.08
2015	4.010	989	4.18
2016	4.640	1.388	3.34
2017	1.420	1.457	0.97
2018	1.250	413	3.02
2019	1.795	544	3.28
2020	1.790	480	3.73
2021	1.375	484	2.84
2022	1.495	560	2.67
2023	1.405	645	2.18



Grafik 1.1
Grafik Perkembangan Price To Book Value

Berdasarkan pada tabel dan grafik 1.2 di atas menunjukkan kondisi perusahaan mengalami fluktuatif. Dimana pada tahun 2014 menjadi nilai terbesar PBV yaitu 5,08 sedangkan nilai terendahnya terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,97.

Menurut Arief Sugiono (2016:71) manajemen perusahaan yang efektif ditandai dengan PBV sebesar 1 (satu) atau lebih tinggi yang menandakan bahwa perusahaan tersebut dinilai terlalu tinggi (overvalued), sedangkan nilai PBV di bawah 1 (satu) menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dinilai terlalu rendah (undervalued), artinya harga pasar saham lebih rendah dari nilai bukannya.

Pada umumnya nilai dari hasil rasio ini jika menunjukkan harga di pasar jauh lebih tinggi dari nilai buku, maka hal itu menunjukkan nilai yang baik. Karena biasanya semakin besar nilai rasionya maka semakin bagus nilai perusahaan di mata para investor. Investor dapat menilai keseluruhan aset perusahaan dengan memeriksa harga sahamnya. Kenaikan harga saham menunjukkan kenaikan nilai perusahaan. Sedangkan penurunan harga saham menunjukkan penurunan nilai perusahaan

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Harjito dan Martono (2012:4) manajemen keuangan (Financial Management), atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan, adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan. Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi operasional perusahaan yang sangat penting diantara fungsi-fungsi operasional lainnya seperti manajemen pemasaran, manajemen produksi, manajemen strategik, manajemen sumber daya alam dan lain sebagainya. Tugas manajemen keuangan dalam perusahaan yang diwakili oleh manajer keuangan sangat berat, pencapaian tujuan perusahaan lebih dibebankan kepada manajer keuangan dalam

mencari dan mengelola dana perusahaan

Sedangkan Menurut Jatmiko (2017:1) manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan. Pendapat lain dikemukakan oleh Kariyoto (2018:3) manajemen keuangan merupakan integrasi dari science dan art yang mencermati, dan menganalisa tentang upaya seorang manajer finansial dengan menggunakan seluruh SDM perusahaan untuk mencari funding, mengelola funding, dan membagi funding dengan goal mampu memberikan laba atau welfare bagi para pemilik saham dan keberlanjutan (sustainability) bisnis bagi entitas ekonomi.

Berdasarkan beberapa pengertian manajemen keuangan di atas, peneliti sampai pada pemahaman bahwa manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi dari manajemen mengenai segala aktivitas di dalam perusahaan yang berhubungan dengan semua kegiatan dalam mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham di perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir dalam Sairin (2015:6) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Apa yang dilaporkan kemudian dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) (2017), laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, meliputi; neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (arus kas, atau arus dana, catatan, dan laporan lain) serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan (financial statement) adalah hasil akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan tersebut pada satu periode akuntansi

dan merupakan gambaran umum mengenai kinerja suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:104) analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa komponen tertentu yang memiliki hubungan, untuk menunjukkan perubahan kondisi keuangan perusahaan

Menurut Kasmir (2018:130) rasio likuiditas atau sering disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut Hery (2018:149) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid

Menurut Kasmir (2015:114) rasio

profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Menurut Brigham & Houston (2013:113) price to book value atau disebut juga sebagai market to book ratio (M/B ratio) merupakan penilaian pasar mengenai harga suatu perusahaan berdasarkan nilai bukunya. Perusahaan yang memiliki risiko rendah atau memiliki tingkat pertumbuhan tinggi akan dianggap baik oleh investor dan perusahaan dengan ciri-ciri tersebut akan memiliki market to book ratio yang tinggi. Harga pasar yang lebih tinggi menunjukkan bahwa investor telah memberikan nilai ekstra kepada sebuah perusahaan apakah karena manajemen, produk, hak paten atau hal lainnya yang dianggap baik. Price to book value di atas angka 1,0 mengindikasikan bahwa investor bersedia untuk membayar saham yang lebih tinggi daripada nilai bukunya. Oleh karena itu, price to book value cenderung tinggi apabila nilai buku perusahaan berada di angka rendah. Hal ini terjadi karena nilai aset seperti yang dilaporkan oleh akuntan di dalam laporan neraca perusahaan tidak mencerminkan inflasi maupun goodwill. Aset yang dibeli bertahun-tahun lalu dengan harga sebelum inflasi dilaporkan berdasarkan biaya aslinya meskipun pada kenyataannya bahwa inflasi mungkin telah menyebabkan nilai actual asset meningkat secara substansial. Nilai perusahaan meningkat di atas biaya historisnya pada perusahaan yang sukses sedangkan bagi perusahaan yang kurang beruntung mereka cenderung memiliki price to book value yang rendah (Brigham & Houston, 2013:113).

3. METODE PENELITIAN

a. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:232) analisis statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode ini digunakan untuk

mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian

adanya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu variabel sebelumnya.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut Kasmir (2016), uji normalitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen, atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak dalam suatu model regresi. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov dan grafik normal probability plot (P-Plot).

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2017:71) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antara variabel. Uji multikolinearitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat apakah terganggu atau tidak

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017:47) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas merupakan uji data yang digunakan untuk mengetahui perbedaan variabel residual antar periode pengamatan

4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:112) Uji autokorelasi merupakan tahap terakhir yang biasa digunakan dalam uji asumsi klasik. Uji autokorelasi ini merupakan uji data yang digunakan untuk mengetahui

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Suyono (2018) dalam Evi Mahyuni (2022) menyatakan bahwa Analisis regresi linier berganda digunakan apabila variabel bebas paling sedikit dua. Analisis ini menjelaskan terjadinya ketergantungan atau pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pada penelitian ini, terdapat 2 (dua) variabel bebas yaitu Current Ratio (CR) dan Return on Asset (ROA) dan Variabel terikat adalah Price to Book Value (PBV).

d. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Menurut Chandrarin (2017:141) Uji t adalah digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara individu pada variabel terikat sesuai model formulasi. Uji parsial digunakan untuk mengetahui variabel variabel bebas apakah berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Syarat dalam uji ini yaitu dengan nilai sig <0,05 maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat sedangkan jika nilai sig >0,05 maka variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

2) Uji Simultan (Uji F)

Menurut Chandrarin (2017:140) "Uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen pada satu variabel dependen sesuai dengan formulasi model persamaan regresi linier berganda telah sesuai (fit). Uji F digunakan untuk mengetahui variabel variabel bebas apakah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

e. Koefisien Determinasi

Menurut Chandrarin (2017:141) Uji koefisien determinasi adalah besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel

independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Menurut Ghozali (2018:97) Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi bernilai diantara nilai satu dan nol. Nilai koefisien determinasi berada antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi memiliki nilai mendekati satu maka semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel terikat. Sedangkan jika koefisien determinasi memiliki nilai mendekati 0, maka semakin kecil variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. (Indri & Putra, 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Statistik Deskriptif

Tabel 4.4
 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	10	240.34	618.38	398.3760	107.44699
Return On Asset	10	9.70	17.24	14.2020	2.28870
Price to Book Value	10	.97	5.08	3.3010	1.12574
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Data olahan SPSS 26

Current Ratio (CR) pada tabel 4.4 menunjukkan jumlah data sebanyak 10 mempunyai nilai rata rata 398,38 dengan standar deviasi sebesar 107,44699. Sedangkan nilai minimumnya 240,34 dengan nilai maksimum 618,38

Return On Asset (ROA) pada tabel 4.4 menunjukkan jumlah data sebanyak 10 mempunyai nilai rata - rata 14,2020 dengan standar deviasi sebesar 2,28870. Sedangkan nilai minimumnya sebesar 9,70 dengan nilai maksimum 17,24.

Price To Book Value (PBV) pada tabel 4.4 menunjukkan jumlah data sebanyak 10 mempunyai nilai rata rata 3,3010 dengan standar deviasi sebesar 1,12574. Sedangkan nilai minimumnya 0,97 dengan nilai maksimum 5,08

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

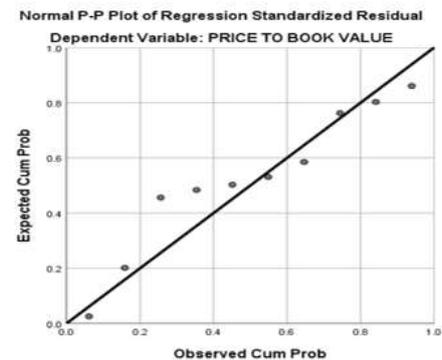
Tabel 4.5
 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6000000
	Std. Deviation	101298224
	Absolute	.250
Most Extreme Differences	Positive	.110
	Negative	-.250
Test Statistic		.250
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data olahan SPSS 26

Berdasarkan pada tabel 4.5 yang disajikan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2 Tailed) sebesar 0,076 lebih besar dari 0,05 ($0,076 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data yang dianalisis sesuai dengan distribusi normal.

Selain itu, pendekatan lain untuk menilai kenormalan data adalah melalui Plot Probabilitas Normal. Kenormalan data dapat diketahui dengan mengamati bagaimana berbagai distribusi data sejajar dengan garis diagonal pada grafik Plot P Normal. Hasil Plot Probabilitas Normal diilustrasikan pada gambar berikut



Sumber: Data Olahan SPSS 26

Gambar 4.4

Hasil Normal Probability Plot Uji Normalitas

P-plot yang terdapat pada gambar grafik 4.4 menunjukkan bahwa titik-titik data disusun di dekat garis diagonal, dan sejajar dengan lintasannya. Dari pengamatan yang dilakukan dalam p-plot, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode regresi menunjukkan distribusi normal, sehingga sesuai untuk analisis.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1.	Current Ratio	.816	1.196
	Return On Asset	.816	1.196

a. Dependent Variable: Price to Book Value
 Sumber: Data kelas SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat disimpulkan uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

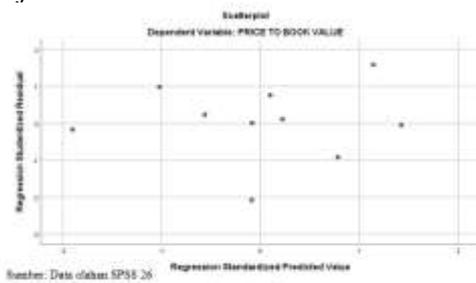
Tabel 4.7
Kesimpulan Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Nilai VIF	Kesimpulan
1	CR	1,196	Tidak Terjadi Multikolinearitas
2	ROA	1,196	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Data : diolah oleh penulis

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai VIF = 1-10. Oleh karena itu, model regresi untuk setiap variabel independen tidak menunjukan gejala multikolinearitas

3) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.5
Hasil Uji Scatterplot Heteroskedastisitas

Pada gambar 4.5 menunjukan bahwa titik-titik tersebar secara acak, tidak memiliki pola tertentu atau susunan teratur baik di atas maupun di bawah tanda 0 (nol) pada sumbu vertikal atau sumbu Y. Hal ini menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi. Selain menggunakan uji P-Plot untuk menilai heteroskedastisitas, uji glejser juga dapat digunakan.

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	1.851	1.703		1.087	.313
	Current Ratio	.001	.003	.095	.259	.818
	Return On Asset	-.100	.127	-.312	-.787	.457

a. Dependent Variable: ABS RES
 Sumber : Data kelas SPSS 26

Berdasarkan pada tabel 4.8 dapat

disimpulkan uji heteroskedastisitas melalui uji glejser pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9
Kesimpulan Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Nilai Signifikan	Kesimpulan
1	CR	.818	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
2	ROA	.457	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mempunyai nilai sig >0,05 sehingga dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.10
Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1.	.398 ^a	.158	-.083	1,171	1,911

a. Predictors: (Constant), Return On Asset, Current Ratio
 b. Dependent Variable: Price to Book Value
 Sumber: Data kelas SPSS 26

Berdasarkan pada tabel 4.10 maka diperoleh nilai sebagai berikut :

Tabel 4.11
Kesimpulan Uji Autokorelasi

DW	DL	DU	4-DL	4-DU
1,911	0,6972	1,6413	1,3028	2,3087

Hasil dari pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson menunjukan nilai 1,6413 < 1,911 < 2,3587 sehingga artinya penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.12
Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	5,582	2,501		2,230	.081
	Current Ratio	-.003	.004	-.325	-.857	.420
	Return On Asset	-.085	.187	-.132	-.449	.737

Dependent Variable: Price to Book Value
 Sumber: Data kelas SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

Nilai konstanta (a) sebesar 5,582 dapat diartikan bahwa jika nilai *Current Ratio* (CR) dan *Return on Asset* (ROA) bernilai 0, maka *Price to Book Value* (PBV) mengalami kenaikan sebesar 5,582

Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) sebesar -0,003. Maka bisa diartikan jika *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan 1% maka *Price to Book Value*

(PBV) mengalami penurunan sebesar 0,003 dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Return on Asset* (ROA) sebesar -0,065. Bisa diartikan jika *Return on Asset* (ROA) mengalami peningkatan 1% maka *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan sebesar 0,065 dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap

d. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.13
 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	Sig.
1	(Constant)	3,342	3,303		,661
	Current Ratio	-.065	,064	-.325	,420
	Return On Asset	-.065	,187	-.112	,349

a. Dependent Variable: Price to Book Value
 Sumber: Data SPSS 26

Dari hasil tabel 4.13 di atas tabel sebesar 1,89458 didapatkan hasil bahwa :

Nilai thitung pada *Current Ratio* (CR) sebesar -0,857, dengan nilai Sig. 0,420 lebih besar dari tingkat signifikan (0,420>0,05). Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) dengan nilai thitung -0,857<1,89458. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik hipotesis H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* (CR) dan *Price to Book Value* (PBV).

Nilai thitung pada *Return on Asset* (ROA) sebesar -0,349, dengan nilai Sig 0,737 yang lebih besar dari tingkat signifikan (0,737>0,05). Dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) dengan nilai thitung -0,349<1,89458. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik hipotesis H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Asset* (ROA) dan *Price to Book Value* (PBV).

2) Uji Simultan (Uji f)

Tabel 4.14
 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,802	2	,901	6,57	,043 ^b
	Residual	9,603	7	1,372		
	Total	11,406	9			

a. Dependent Variable: Price to Book Value
 b. Predictors: (Constant), Return On Asset, Current Ratio
 Sumber: Data Olahan SPSS 26

Dari hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel 4.14 diperoleh nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel (0,657<4,74) hal ini juga didukung oleh probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (0,548>0,05). Dengan begitu H1 dan H2 ditolak. Maka dapat disimpulkan *Current Ratio* (X1) dan *Return On Asset* (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (Y).

e. Korelasi Determinasi (KD)

Tabel 4.15
 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,396 ^a	,158	-,083	1,17129

a. Predictors: (Constant), Return On Asset, Current Ratio
 Sumber: Data olahan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa nilai R2 (*R Square*) sebesar 0,158 atau 15,8%. Dengan begitu *Current Ratio* dan *Return On Asset*, tidak mampu menjelaskan variasi *Price To Book Value* (PBV) sebesar 15,8%, sementara itu 84,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ditunjukkan pada penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Dari hasil uji analisis yang telah dilakukan terhadap ketiga hipotesis yang telah di uji pada penelitian Pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Price To Book Value* (PBV) Pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2014-2023

- Secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap *Price To Book Value* (PBV) Pada Perusahaan Pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2014-2023
- Secara parsial *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap *Price To Book Value* (PBV) Pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2014-2023
- Secara simultan hasil uji F *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki

pengaruh terhadap *Price To Book Value* (PBV) Pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2014-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Brigham, E., & Houston, J. (2013). *Manajemen Keuangan II*. Jakarta : Salemba Empat.
- [2] Bungin, B. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok : PT Raja Grafindo.
- [3] Chandrarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 14: Persediaan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- [5] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [6] Hanafi, M. M., & Abdul Halim. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- [7] Harjito, A., & Martono. (2012). *Manajemen Keuangan*. Edisi Ke-2. Yogyakarta : Ekonisia.
- [8] Hendrayanti et al. (2022). *Konsep Dasar Manajemen Keuangan*. Pekalongan : Penerbit NEM.
- [9] Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 8. Depok : Pt: Raja Grafindo Persada.
- [10] Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta Kencana : Prenada Media.
- [11] Kasmir. (2018a). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok : Rajawali Pers.
- [12] Kasmir. (2018b). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Depok : Rajawali Pers.
- [13] Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. (Cetakan ke 5 ed.) Jakarta: Rajawali Pers
- [14] Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep Dan Implementasi*. Cetakan Pertama. Malang : UB Press.
- [15] Margaretha, F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- [16] Neuman, W. (2013). *Metode penelitian sosial pendekatan kualitatif dan kuantitatif edisi ketujuh*. Jakarta: PT Indeks.
- [17] Sugiono, A. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta : Grasindo.
- [18] Suryani, Lilis, Karlina, D., and Cay, S. (2020). *Pengantar Manajemen*. Edited by Angga Pratama. Cet. 1. UNPAM PRESS, 2020.
- [19] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [20] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- [21] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- [22] Annisa, R., & Chabachib, M. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) Terhadap Price To Book Value (PBV), Dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Management*, 6(1), 188-202.
- [23] Adhiguna, A. (2023). Pengaruh Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Ukuran Perusahaan Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Price To Book Value (PBV). *CONSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(07), 2490-2498.
- [24] Chasanah, A. N., & Adhi, D. K. (2018). Profitabilitas, Struktur Modal Dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Yang Listed Di BEI Tahun 2012-2015. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 12(2), 109-128.
- [25] Erlinda, A. D., & Idayati, F. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(5).
- [26] Idris, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mediasi Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 20(1), 27-41
- [27] Aisyah, N. R., & Sartika, F. (2022) Pengaruh Profitabilitas ROA Dan Financial Leverage Terhadap Nilai Perusahaan PBV Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Modernisasi. *KREATIF : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* 2339-0689.
- [28] Putra, H. S. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Price To Book Value Dengan Dimediasi Oleh Return On Equity Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 92-106.